

Strategi Pengembangan *Human Capital Halal* di Pulau Madura: Pendekatan *Interpretative Structural Modeling*

Abdul Shomat Sugianto^{1*}, Dzikrulloh²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas KeIslaman, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya
Telang, PO.Box. 2 Kamal, 69162, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

*200721100084@student.trunojoyo.ac.id

Diterima: 29-06-2024

Direvisi: 12-07-2024

Disetujui: 20-07-2024

ABSTRAK

Human capital halal merupakan pendorong utama terhadap kemakmuran dan produktivitas ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, kesehatan dan infrastruktur sosial. Pulau Madura dengan mayoritas Muslim yang besar seharusnya mampu untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai daerah yang maju. Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan dan menemukan aktor dalam pengembangan *Human capital halal* di pulau Madura. Penelitian ini mengidentifikasi 5 elemen yakni kebutuhan, kendala, tujuan pengembangan, kegiatan, dan aktor kunci serta masing-masing terdiri 7 kriteria sub elemen. Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *Interpretative Structural Modelling*, menggunakan data sekunder yang didapat dari kajian literatur dan data primer didapat dari hasil wawancara berupa pengisian kuesioner dengan model *Structural self interaction matrix* oleh responden ahli di Kementerian Agama se Pulau Madura. Hasil penelitian ini digambarkan dengan kuadran dan level yang menghasilkan peningkatan infrastruktur menjadi kebutuhan, kendala yang dihadapi adalah tingkat literasi yang rendah, tercapainya kesejahteraan masyarakat dan perkembangan industri syariah menjadi tujuan pengembangan human capital halal dan kegiatan yang dilakukan berupa peningkatan kurikulum berbasis potensi daerah serta Pemerintahan Daerah menjadi aktor kunci dalam pengembangan *human capital halal* di pulau Madura.

Kata kunci: Strategi pengembangan; *Human capital*; *Interpretative structural modelling*.

ABSTRACT

Halal human capital is the main driver of economic prosperity and productivity which can be developed through education, health and social infrastructure. Madura Island, whose majority population is Muslim, should be able to utilize its human resources to reach a developed area. This research focuses on development strategies and finding actors in the development of halal human resources on the island of Madura. This research identifies 5 elements, namely needs, constraints, development goals, activities and key actors and each consists of 7 sub-element criteria. The method in this research is a qualitative approach method with interpretative structural modeling, using secondary data obtained from literature reviews and primary data obtained from interviews in the form of filling out questionnaires using the Structural self-interaction Matrix model by expert respondents in religious ministries throughout the island. Madura. The results of this research are described in quadrants and levels which result in improving infrastructure as a necessity, the obstacles faced are low levels of literacy, achieving community welfare and the development of the sharia industry as the goal of developing halal human capital and activities carried out in the form of increasing implementation based on regional potential and regional government. become a key actor in the development of halal human resources on the island of Madura.

Keywords: Development strategy; *Human capital*; *Interpretative structural modelling*

PENDAHULUAN

Modal manusia menekankan bagaimana pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi pekerja dengan meningkatkan tingkat saham kognitif atas ekonomi produktif dari kemampuan manusia yang merupakan hasil dari investasi pada manusia (Rahayu & Dzirkulloh, 2024). Manusia sebagai *capital* atau modal merupakan investasi yang dapat dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki dalam upaya peningkatan seluruh aspek perekonomian. Sumber daya manusia yang unggul dapat ditunjukkan dengan kreativitas, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kompetensi dan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal tersebut bisa didapatkan melalui peningkatan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur sosial. Pendidikan yang tinggi, jaminan kesehatan yang baik dan infrastruktur sosial yang mendukung dapat melahirkan tenaga kerja terdidik yang mampu bersaing bermodal kualitas dan menghasilkan produktivitas yang diinginkan (Kasmawati, 2017).

Teori modal manusia menyatakan proses pendidikan, nilai-nilai, dan keterampilan yang berguna pada manusia dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produktivitasnya, hal tersebut yang akan memungkinkan pendapatannya di masa yang akan datang. Sumber daya manusia yang unggul mempunyai peranan penting dalam menentukan kebijakan peningkatan pertumbuhan ekonomi dicerminkan dalam bentuk kreativitas, keterampilan, etos kerja, gagasan ide serta mampu untuk memanfaatkan dan menguasai teknologi. yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, peningkatan fasilitas kesehatan, dan infrastruktur sosial (Anwar, 2017). Pendidikan merupakan cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan sumber daya manusia sebagai modal utama untuk meningkatkan perekonomian, karena pendidikan akan melahirkan manusia sebagai tenaga kerja yang produktif, memiliki kompetensi, pengetahuan, keterampilan dan mental etos kerja yang baik (Safitri & Noviarita, 2022). Dalam penelitian Yanti et al. (2020) disebutkan bahwa investasi modal manusia melalui pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengembangan modal manusia, dengan adanya peningkatan pendidikan akan semakin besar tingkat pekerja terdidik yang dimiliki dan menjadikan manusia sebagai modal yang produktif dan bersaing dalam kualitas. Hal tersebut tentunya akan mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Industri keuangan syariah ikut andil dalam perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), perbankan syariah mengalami peningkatan yang positif dicerminkan dengan perkembangan total aset mencapai 15,63%. Akan tetapi, tumbuhnya perbankan syariah masih rendah jika dibandingkan perbankan konvensional. *Market Share* menunjukkan bahwa perbankan syariah berada di 7,095% dan perbankan konvensional 92,91% dengan jumlah institusi industri keuangan syariah sebanyak 200. Hal tersebut menunjukkan perlunya sinergitas dari seluruh elemen yang terlibat baik dari sektor pendidikan, industri halal, wisata halal, perbankan syariah sehingga ekonomi syariah di Indonesia mampu bersaing dan unggul dibandingkan dengan konvensional. Menurut Kementerian Keuangan Indonesia menjadi negara dengan mayoritas umat Muslim terbanyak di dunia, akan tetapi indeks literasi mengenai keuangan syariah disebut belum ideal. Pada tahun 2019, indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia berada di 16,3 %. Indeks tersebut naik seiring berjalannya waktu pada tahun 2022, literasi keuangan syariah meningkat di kisaran 23,3 %. Di sisi lain rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam berkompetisi menyebabkan masuknya produk-produk halal ke Indonesia. Seharusnya bisa bertransformasi dari konsumen menjadi negara penghasil produk-produk halal karena Indonesia memiliki populasi umat Muslim yang tinggi jika dibandingkan negara-negara lain (Andini & Wijaya, 2021)

Berdasarkan Laporan Keuangan Syariah Indonesia dalam Wicaksana & Rachman (2018), pengembangan ekosistem *halal value chain* mereplikasikan pertanian terintegrasi, makanan dan minuman halal, ekonomi baru dan terbarukan, fesyen Muslim dan pariwisata rumah Muslim. Pariwisata halal memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan perekonomian Indonesia, salah satu potensial yang diprediksi akan meningkat pada tahun 2023 menjadi USD 273 miliar (Rahmi, 2020). Pada sektor tersebut Pulau Madura memiliki keindahan alam, peninggalan situs agama Islam seperti makam Syaikhona Kholil, api tak kunjung padam, batu ampar dan olahan makanan, batik yang bisa masuk dalam industri halal, dengan potensi yang besar Madura bisa ikut andil dalam *halal value chain*. Akan tetapi, dengan potensi yang dimiliki tersebut sumber daya manusia masih belum siap dalam mengelola dan memanfaatkannya (Faidal, 2022). Dalam penelitian Supriyadi et.al (2021) mengatakan bahwa upaya peningkatan ekonomi masyarakat Madura bisa dikembangkan melalui optimalisasi pariwisata,

hal yang harus ditingkatkan yakni bidang pendidikan manajemen dalam pengelolaan wisata dan kemampuan bahasa asing dalam menyambut wisatawan utamanya yaitu wisata asing. Oleh karena itu, kesiapan sumber daya manusia yang dimiliki harus ditingkatkan sehingga Madura memiliki kesiapan terhadap pengelolaan tersebut (Supriyadi et al., 2021).

Pulau Madura dikenal dengan pondok pesantren yang jumlahnya banyak tidak menutup kemungkinan menyumbang sumber daya manusia Muslim yang mampu bersaing dengan pendidikan lembaga formal karena pondok pesantren juga memberikan pendidikan umum. Akan tetapi, perlu peningkatan kualitas yang mampu untuk bersaing dalam bidang industri, mengingat Pulau Madura memiliki potensi kawasan industrial perluasan dari kabupaten sekitar. Terkait dengan hal tersebut, masyarakat harus sadar akan kemampuan, keterampilan dan penguasaan teknologi yang dituntut oleh aktivitas industrialisasi. Selain itu, Pulau Madura yang memiliki potensi kekayaan alam seperti pertanian, perkebunan, kelautan, dan pariwisata seharusnya menjadi penghasil unggulan yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Di samping itu diharapkan munculnya potensi lain, maka diperlukan kesiapan sumber daya manusia. Lembaga terkait seharusnya bisa memanfaatkan pendidikan sebagai tempat dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk mengelola dan memanfaatkan potensi daerah yang dimiliki.

Todaro dalam Syofya (2018) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan perluasan, keadilan dan pemerataan yang baik dalam bidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Rendahnya indeks pembangunan manusia (IPM) akan mempengaruhi tingkat produktivitas manusia, rendahnya produktivitas manusia akan berimbas pada rendahnya pendapatan sehingga mempengaruhi tingginya angka kemiskinan. Tingkat indeks pembangunan manusia (IPM) di kabupaten seluruh Madura dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Madura Tahun 2017-2021

No	Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Bangkalan	62,30	62,87	63,79	64,11	64,36
2	Sampang	59,90	61,00	61,94	62,70	62,80
3	Pamekasan	64,93	65,41	65,94	66,26	66,40
4	Sumenep	64,28	65,25	66,22	66,43	67,04

Sumber: BPS Bangkalan (2022)

Tabel 1 menunjukkan indeks pembangunan manusia (IPM) di empat kabupaten di Pulau Madura dalam rentang waktu 2017 sampai 2021 mengalami peningkatan berkisar 4%. Akan tetapi di samping peningkatan yang positif tersebut, kabupaten di Pulau Madura masih tergolong relatif rendah jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Jawa Timur (BPS Kabupaten Bangkalan, 2022). Tolak ukur keberhasilan pembangunan perekonomian daerah ditentukan oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut tentu perlu adanya perencanaan indeks pembangunan manusia (IPM) dengan cara meningkatkan aspek-aspek kehidupan masyarakat. Aspek tersebut meliputi usia harapan hidup yang panjang, tingkat kesehatan yang baik, tingkat pendidikan yang tinggi dan standar hidup yang dikatakan layak sehingga sumber daya manusia mempunyai kualitas dan produktivitas yang tinggi mampu memenuhi kebutuhannya (Si'lang et al., 2019).

Dalam penelitian Puspita et al. (2021) disebutkan bahwa pengaruh tingkat upah minimum kabupaten/kota (UMK) memiliki hubungan terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi besaran upah minimum kabupaten di daerah tersebut menandakan tingkat industri dan kondisi perekonomian dalam keadaan baik sehingga akan memerlukan penyerapan tenaga kerja yang tinggi seiring dengan kondisi tingkat industri dan perekonomian tersebut. Menurut Badan Pendapatan Daerah Jawa Timur tertuang dalam Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur nomor 188/889/KPTS/013/2022 tentang upah minimum kabupaten/kota di Jawa Timur, pada kurun waktu 3 tahun terakhir upah minimum kabupaten/kota mengalami kenaikan, dapat dilihat pada Tabel 2.

Hal tersebut tentu menandakan adanya peningkatan kondisi perekonomian di Jawa Timur. Meskipun demikian kondisi upah minimum kabupaten yang ada di Pulau Madura masih jauh kecil jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya, utamanya Kota Surabaya yang letaknya bersebelahan dengan

Pulau Madura. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi Pulau Madura untuk menjadi kawasan perluasan industri dengan menarik minat investasi masuk ke Pulau Madura. Oleh karena itu, pentingnya pengelolaan terhadap sumber daya manusia sebagai langkah awal dalam mempersiapkan dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura.

Tabel 2. Upah Minimum Kabupaten di Pulau Madura Tahun 2021-2023

No	Kabupaten/Kota	Upah Minimum Kabupaten/Kota di Pulau Madura (Rupiah)		
		2021	2022	2023
1	Bangkalan	1.954.705,00	1.956.773,00	2.152.450,00
2	Sampang	1.938.321,00	1.922.122,00	2.114.335,00
3	Pamekasan	1.938.321,00	1.939.686,00	2.133.655,00
4	Sumenep	1.954.705,00	1.978.927,00	2.176.819,00

Sumber: SK Gubernur (2024)

Penelitian *human capital halal* banyak dibahas dalam lingkup kesejahteraan karyawan di perusahaan. Pulau Madura termasuk daerah yang masih tertinggal dari segi perekonomian, seharusnya Pulau Madura memiliki potensi yang besar dalam mewujudkan daerah yang maju karena memiliki sumber daya alam dan letak daerah yang strategis. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi lembaga yang memiliki peran penuh terhadap pengembangan sumber daya manusia Muslim yang dimiliki. Selain itu, penelitian ini menemukan strategi atau kegiatan yang dapat dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan lembaga terkait dalam menangani permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Interpretative Structural Modeling (ISM)*. J. Warfield pada tahun 1973 menemukan metode ISM yang merupakan suatu teknik pemodelan digunakan untuk perencanaan kebijakan strategi dan didefinisikan sebagai proses belajar dengan bantuan komputer yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mengembangkan peta hubungan yang kompleks antara berbagai elemen yang terlibat dalam situasi yang kompleks. Dalam pelaksanaan ISM dilakukan diskusi terlebih dahulu dengan pakar untuk menjaring ide-ide masalah pengembangan *Human capital halal* sehingga diperoleh beberapa sub elemen kemudian diaplikasikan dalam bentuk kuesioner yang nantinya akan diberikan kepada responden ahli yang telah ditentukan. Penelitian ini mengidentifikasi 5 elemen yakni elemen kebutuhan, elemen kendala, elemen tujuan pengembangan, elemen kegiatan, dan elemen aktor kunci dalam pengembangan *Human capital halal* di Pulau Madura, dari 5 elemen tersebut masing-masing terdiri dari 7 kriteria sub elemen.

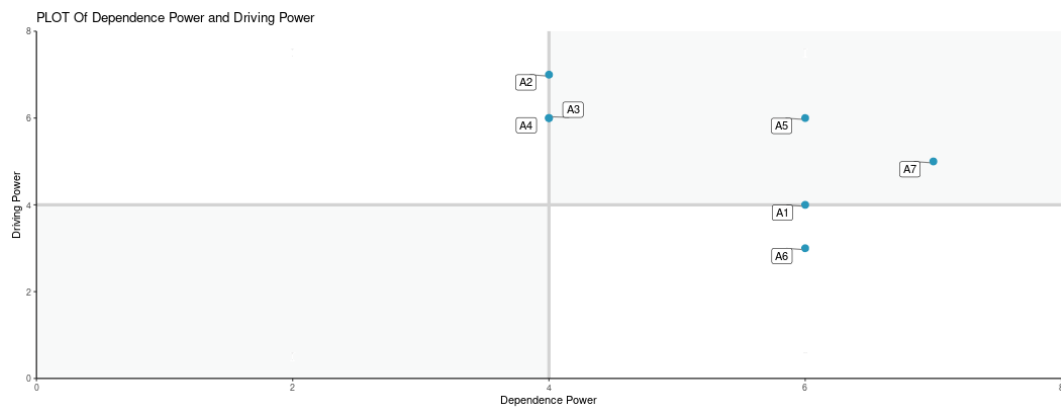
Data pada penelitian ini menggunakan data primer yang didapat dari pengisian kuesioner oleh responden ahli dari 4 Kementerian Agama di Madura yang memiliki peran dalam bidang keagamaan serta FosSEI regional Jawa Timur sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang mahasiswa ekonomi Islam dan data sekunder didapat dari kajian literatur. Kuesioner terdiri dari lima elemen yakni kebutuhan, kendala, tujuan, aktivitas dan aktor. Bentuk pengisian kuesioner berupa *Structural self interaction matrix* hubungan konseptual dengan kode VAXO yang mempunyai ketentuan notasi V menandakan kriteria pada kolom i mempengaruhi kriteria kolom j tetapi kolom j tidak mempengaruhi kolom i. Notasi A menandakan kriteria pada kolom j mempengaruhi kriteria kolom i tetapi kolom i tidak mempengaruhi kriteria kolom j. Notasi X keduanya saling mempengaruhi dan notasi O menandakan kriteria kolom j dan i sama-sama tidak memiliki pengaruh. Kemudian diubah menjadi *rechiability matrix* dari SSIM diubah menjadi bentuk bilangan biner 0 dan 1. Proses selanjutnya final menghitung dari *rechiability matrix* untuk mengetahui *driver power, dependence, level* dan *ranking*. Pada tabel final tersebut untuk mengetahui seberapa besar antara kekuatan penggerak dan ketergantungan kemudian diubah menjadi *matrix of cross impact multiplications applied to classification (MICMAC)* yang memiliki empat kuadran yaitu *Independent, Linkage, Autonomous, dan Dependent*. Hasil dari olah data ditunjukkan dengan *structure hierarki* yang mana sub elemen tersebut menjadi level (Rusyiana, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat 5 elemen yakni elemen kebutuhan, elemen kendala, elemen tujuan pengembangan, elemen kegiatan dan elemen aktor kunci dari pengembangan *Human capital halal* di Pulau Madura. Dari 5 elemen tersebut masing-masing terdiri dari 7 sub elemen sebagai berikut:

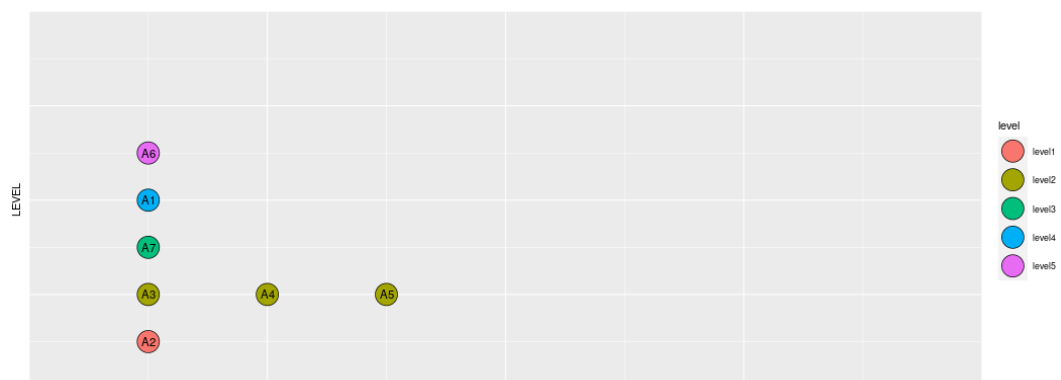
Elemen Kebutuhan

Elemen kebutuhan dalam strategi pengembangan *Human capital halal* di Pulau Madura dijabarkan dalam 7 Sub elemen sebagai berikut. (A1) Pembentukan dan pengembangan karir, (A2) Peningkatan infrastuktur sosial, (A3) Peningkatan literasi, (A4) Peningkatan kualitas pendidikan, (A5) Jaminan kesehatan masyarakat, (A6) Penggunaan teknologi dan digital, (A7) Peningkatan keterampilan dan keahlian. Dari sub elemen tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:



Gambar 1. Micmac Elemen Kebutuhan

Gambar 1 menunjukkan *Micmac* elemen kebutuhan. Dari 7 kriteria sub elemen tersebut terdapat 4 kriteria yang menjadi kunci dalam kebutuhan pengembangan *Human capital halal*. (A2) peningkatan infrastuktur sosial, (A3) peningkatan literasi dan (A4) peningkatan kualitas pendidikan berada pada tengah-tengah antara kuadran *independent* dan kuadran *linkage*. Akan tetapi dari ketiga kriteria tersebut peningkatan infrastuktur sosial memiliki *diving power* yang tinggi dibandingkan dengan (A3) dan (A4) yang memiliki kekuatan yang sama meskipun dari ketiga sub elemen tersebut mempunyai ketergantungan yang sama. Kemudian (A5) dan (A7) berada pada kuadran *linkage* yang mana (A5) memiliki kekuatan yang sama dengan (A3) dan A4 tetapi (A5) lebih memiliki ketergantungan yang tinggi. (A1) berada tepat di tengah antara kuadran *linkage* dan kuadran *dependent*. (A6) di posisi kuadran *dependent* karena memiliki ketergantungan yang tinggi tetapi kekuatan penggerakannya masih rendah. Dari analisis *Micmac* tersebut didapati hasil berupa level pada Gambar 2.



Gambar 2. Graph Level Elemen Kebutuhan

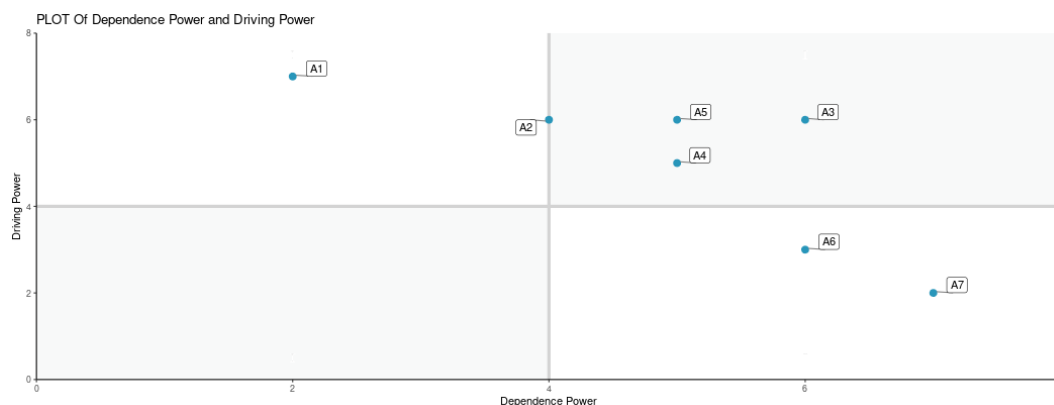
Dari hasil gambar 2 menunjukkan (A2) peningkatan infrastuktur sosial berada pada level 1. Peningkatan infrastuktur sosial merupakan infrastuktur yang diperuntukkan untuk mendorong kesejahteraan sosial dan keahlian masyarakat meliputi pendidikan, kesehatan dan lainnya. Adanya

infrastruktur yang baik akan menunjang terhadap pembangunan sosial ekonomi daerah tersebut. Tujuan Islam yakni mencapai kesejahteraan umat untuk memperoleh kehidupan yang layak. Adanya investasi dalam infrastruktur sosial memungkinkan akses yang lebih merata terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kesempatan ekonomi bagi semua lapisan masyarakat. Adanya pembangunan infrastruktur sosial yang kuat dan sistem jaminan kesehatan yang efektif, sebuah negara dapat menciptakan fondasi yang stabil untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Gultom & Tini, 2020).

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui perbaikan kualitas modal manusia yang mengacu pada perbaikan tingkat pendidikan dan investasi yang mendorong pada arah populasi yang sehat yaitu kesehatan yang merupakan inti dari kesejahteraan sumber daya manusia. Dengan kesehatan yang baik sumber daya manusia akan menghasilkan suatu produktivitas yang tinggi dan dapat memenuhi kebutuhannya. Di samping itu, ketersediaan infrastruktur sosial yang memadai menjadi komponen utama dalam pembangunan ekonomi, akses yang mudah dapat menjadikan sumber daya manusia mudah dalam menggapai tujuannya. Sektor-sektor ini perlu adanya kebijakan-kebijakan pemerintah yang dapat menjembatani sektor ini, seperti halnya pembiayaan pemerintah yang fokus utama dalam peningkatan kesehatan dan infrastruktur sosial yang diharapkan mampu untuk meningkatkan modal manusia sebagai instrumen dalam peningkatan perekonomian dan taraf hidup yang layak bagi masyarakat (Suparno, 2015).

Elemen Kendala

Elemen kendala dalam strategi pengembangan *Human Capital Halal* di Pulau Madura dijabarkan dalam 7 Sub elemen sebagai berikut. (A1) Tingkat literasi yang masih rendah, (A2) Fasilitas kesehatan belum memadai, (A3) Program pelatihan belum merata, (A4) Fasilitas umum yang minim, (A5) Kurangnya sinergi antar lembaga, (A6) Kurangnya penggunaan teknologi dan melek digital, (A7) Rendahnya keberadaan industri. Hasil olahan data elemen kendala ditunjukkan pada Gambar 3.

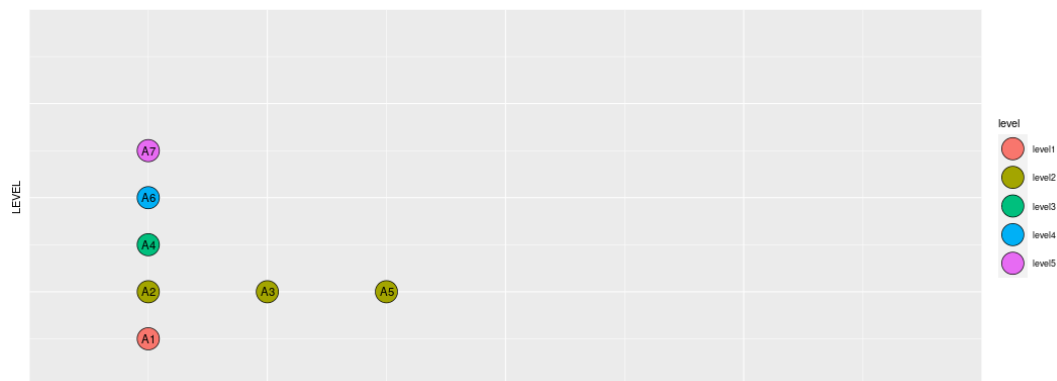


Gambar 3. Micmac Elemen Kendala

Pada gambar 3, dari 7 kriteria sub elemen tersebut terdapat 5 yang menjadi kunci dalam kendala pengembangan *human capital halal*. (A1) tingkat literasi yang masih rendah menempati kuadran *independent* karena memiliki kekuatan penggerak/*driving power* yang tinggi sedangkan ketergantungannya rendah. (A2) fasilitas kesehatan yang belum memadai berada tepat di tengah antara kuadran *independent* dan *linkage* yang memiliki tingkat kekuatan yang tinggi sama dengan (A3) dan (A5) yang berada pada kuadran *linkage*, tetapi memiliki ketergantungan lebih tinggi jika dibandingkan dengan (A1) dan lebih rendah jika dibandingkan dengan kriteria sub elemen lainnya. Kurangnya penggunaan teknologi dan melek digital serta rendahnya keberadaan industri berada pada kuadran *dependent* yang memiliki ketergantungan yang tinggi dan kekuatan penggerak yang rendah. Dari kedua kriteria sub elemen tersebut kurangnya penggunaan teknologi dan digital lebih tinggi kekuatannya serta rendah ketergantungannya jika dibandingkan dengan rendahnya keberadaan industri. Dari analisis *Micmac* tersebut didapati hasil berupa level pada Gambar 4.

Hasil olahan data pada gambar 4 di atas menunjukkan tingkat literasi yang masih rendah berada pada level 1 yang menunjukkan bahwa tingkat literasi yang rendah menjadi kendala yang dihadapi dalam pengembangan *human capital halal* di Pulau Madura. Indonesia mengalami tingkat literasi

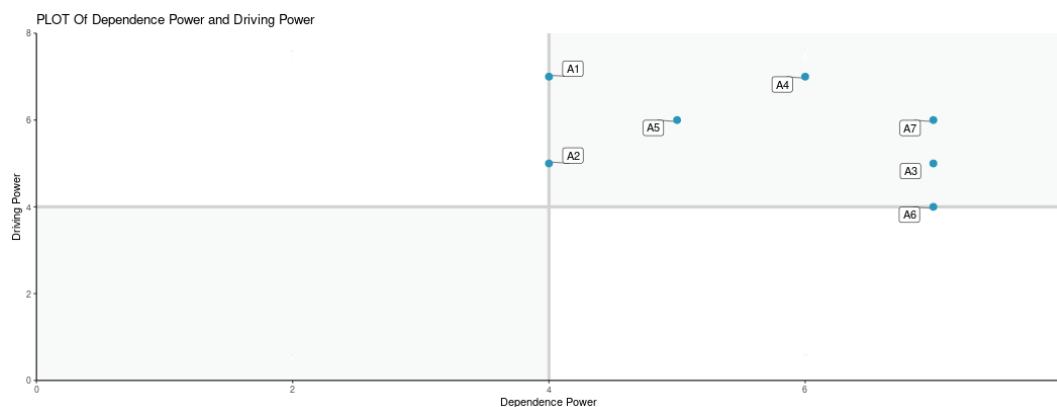
keuangan syariah yang rendah, pada tahun 2019 berada pada angka 8,93%. Peningkatan literasi dapat dikembangkan melalui formal dan non formal, literasi formal didapat dari program pendidikan dan institusi yang memberikan pengajaran secara formal, sedangkan non formal dapat didapat melalui mengikuti pelatihan, belajar dari pengalaman, membaca buku atau media *online* dan diskusi bersama orang lain atau kelompok. Dengan adanya literasi, manusia berwawasan luas dan mengetahui informasi sehingga menunjang keterampilan dan pengetahuan sebagai modal dalam pengembangan dirinya. Untuk mengatasi kendala mengenai literasi diperlukan adanya penanganan oleh pihak terkait seperti pengelolaan media informasi, peningkatan perpustakaan, program literasi di pendidikan formal maupun non formal (Setyowati, 2015). Indonesia memiliki kekuatan yang besar khususnya Pulau Madura terkait modal manusia Muslimnya tentunya memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi berbasis syariah. Meski demikian, dari segi internal masih mengalami minimnya literasi terhadap industri halal dan pendidikan berbasis syariah yang masih sedikit. Perlunya program mengenai literasi dimulai dari kalangan bawah, sehingga sumber daya manusia terbiasa dengan kegiatan literasi yang akan menjadi investasi jangka panjang terhadap pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, perlu adanya kajian mendalam mengenai kurikulum untuk peningkatan literasi dan pemanfaatan organisasi yang dimiliki. Mengingat Indonesia juga mempunyai organisasi Islam yang banyak dan organisasi mahasiswa di setiap lembaga pendidikan yang seharusnya bisa menjadi wadah peningkatan kajian literasi (Azwar, 2023).



Gambar 4. Graph Level Elemen Kendala

Elemen Tujuan Pengembangan

Elemen tujuan pengembangan dalam strategi pengembangan *Human capital halal* di Pulau Madura dijabarkan dalam 7 Sub elemen sebagai berikut. (A1) Tercapainya Kesejahteraan Masyarakat (A2) Untuk Menuntaskan kemiskinan, (A3) Mempertahankan manfaat pembangunan atau pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, (A4) Tercapainya perkembangan industri syariah, (A5) Menciptakan lapangan pekerjaan yang layak, (A6) Tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, (A7) Tercapainya sumber daya manusia melek teknologi digital. Sub elemen tersebut kemudian dianalisis pada Gambar 5.



Gambar 5. Micmac Elemen Tujuan Pengembangan

Pada Gambar 5 menunjukkan bahwa (A1) tercapainya kesejahteraan masyarakat dan (A2) untuk menuntaskan kemiskinan berada tepat di tengah antara kuadran *independent* dan kuadran *linkage*. Yang menunjukkan bahwa kekuatan lebih tinggi dibandingkan dengan ketergantungan, pada gambar tersebut (A1) lebih tinggi kekuatannya dibandingkan dengan (A2) dan sama tinggi jika dibandingkan dengan (A4) tercapainya perkembangan industri syariah. Akan tetapi, ketergantungan (A4) lebih tinggi jika dibandingkan dengan (A1). (A4) menempati kuadran *linkage* memiliki kekuatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan (A5), (A3) dan (A7). Dari analisis *Micmac* didapati level yang ditunjukkan Gambar 6.



Gambar 6. *Graph Level Elemen Tujuan*

Pada Gambar 6 menunjukkan bahwa (A1) Tercapainya Kesejahteraan Masyarakat (A4) Tercapainya perkembangan industri syariah merupakan tujuan utama dalam tujuan pengembangan modal manusia, dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik akan mampu memenuhi kebutuhannya masing-masing sehingga akan mengurangi tingkat kemiskinan dan pembangunan ekonomi yang baik untuk mencapai taraf hidup yang layak bagi masyarakat. Oleh karena itu, pentingnya mempersiapkan modal manusia yang mampu mengolah dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki. Selain itu, tercapainya perkembangan industri syariah menjadi tujuan dari pengembangan *Human capital halal*. Dengan adanya modal manusia yang unggul mempunyai keahlian, keterampilan dan mempunyai pemahaman mengenai praktik-praktik syariah diharapkan memberikan kontribusi penuh terhadap perkembangan industri syariah. Melalui pengembangan modal manusia, industri syariah diharapkan dapat mendorong inovasi dalam produk dan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Tenaga kerja yang terlatih dengan baik akan mampu untuk menciptakan produk-produk baru yang sesuai dengan tuntutan pasar global yang semakin berkembang dalam sektor keuangan dan ekonomi syariah.

Perkembangan industri syariah saat ini menjadi perhatian bagi seluruh negara, Indonesia sebagai negara yang mayoritasnya umat Muslim memiliki potensi yang besar dalam perkembangan industri syariah, di samping Indonesia termasuk dalam perkembangan industri syariah masih terdapat kekurangan yang dihadapi yakni Indonesia termasuk dalam negara konsumen tertinggi. Perkembangan industri syariah sangat berpengaruh terhadap perekonomian, dengan adanya perkembangan industri syariah akan menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan (Muhammad & Putri, 2021). Pengembangan pariwisata halal akan menarik wisatawan masuk memberikan dorongan bagi sektor-sektor terkait seperti penginapan, olahan makan dan oleh-oleh khas di Pulau Madura. Dengan adanya kemajuan tersebut tentu harus memberdayakan masyarakat lokal agar mampu memanfaatkan sumber daya alam dan budaya khas. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan mengenai pengembangan industri syariah juga dapat memberdayakan pengusaha lokal dan UMKM dalam meningkatkan kualitas produk sehingga mampu bersaing di pasar global (Ardyansyah & Nasrulloh, 2022).

Peneliti menyimpulkan bahwa tercapainya kesejahteraan masyarakat dan tercapainya perkembangan industri syariah memiliki keterkaitan, industri syariah yang kuat dan mampu bersaing di pasar global akan mendobrak perekonomian masyarakat. Industri syariah mempunyai potensi yang besar jika sumber daya manusia dapat mengolahnya dengan baik. Pulau Madura memiliki sumber daya manusia Muslim yang mendominasi seharusnya berpotensi untuk menjadi kawasan industri syariah yang maju. Dengan dijadikannya Pulau Madura sebagai pusat perkembangan industri syariah akan

tercapai kesejahteraan masyarakat yang bisa memenuhi kebutuhannya serta berpotensi menjadi kawasan yang maju. Oleh karena itu, pentingnya pengembangan modal manusia yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan tersebut.

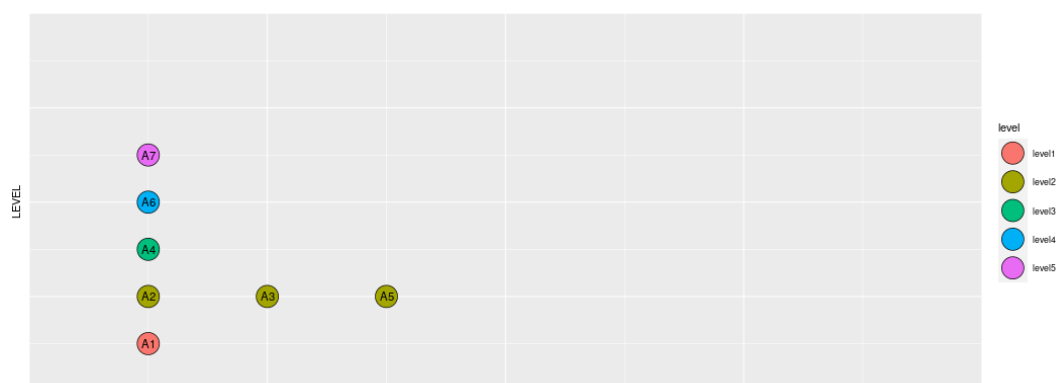
Elemen Kegiatan

Elemen kegiatan yang dilakukan dalam strategi pengembangan *Human Capital Halal* di Pulau Madura dijabarkan dalam 7 Sub elemen sebagai berikut. (A1) Kurikulum pendidikan berbasis potensi daerah, (A2) Pembangunan fasilitas umum sebagai sarana pengembangan diri, (A3) Pemerataan pelatihan bagi usia angkatan kerja, (A4) Optimalisasi potensi industri dan wisata untuk menunjang lapangan pekerjaan, (A5) Peningkatan fasilitas dan pelayanan kesehatan, (A6) Pembentukan tim pengembangan *human capital*, (A7) Pelatihan digitalisasi. Dari sub elemen tersebut dianalisis seberapa besar tingkat ketergantungan dan kekuatan penggerak pada Gambar 7.



Gambar 7. Micmac Elemen Kegiatan

Dari hasil Gambar 7 analisis *Micmac* terdapat 7 sub elemen yang tersebar dalam kuadran. Sub elemen (A1) kurikulum pendidikan berbasis potensi daerah masuk ke dalam kuadran *independent*. (A1) memiliki kekuatan penggerak yang tinggi dan mempunyai ketergantungan yang rendah. Kemudian terdapat 4 sub elemen yakni pembangunan fasilitas umum sebagai sarana pengembangan diri, pemerataan pelatihan bagi angkatan kerja, optimalisasi potensi industri dan wisata untuk menunjang lapangan pekerjaan dan peningkatan fasilitas dan pelayanan kesehatan yang memiliki kekuatan penggerak dan ketergantungan yang sama-sama tinggi sehingga masuk dalam kuadran *linkage*. (A6) pembentukan tim pengembangan *human capital* dan (A7) pelatihan digitalisasi masuk ke dalam kuadran *dependent* karena memiliki ketergantungan yang tinggi tetapi kekuatan penggeraknya rendah. Dari analisis tersebut didapati hasil berupa level seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8.



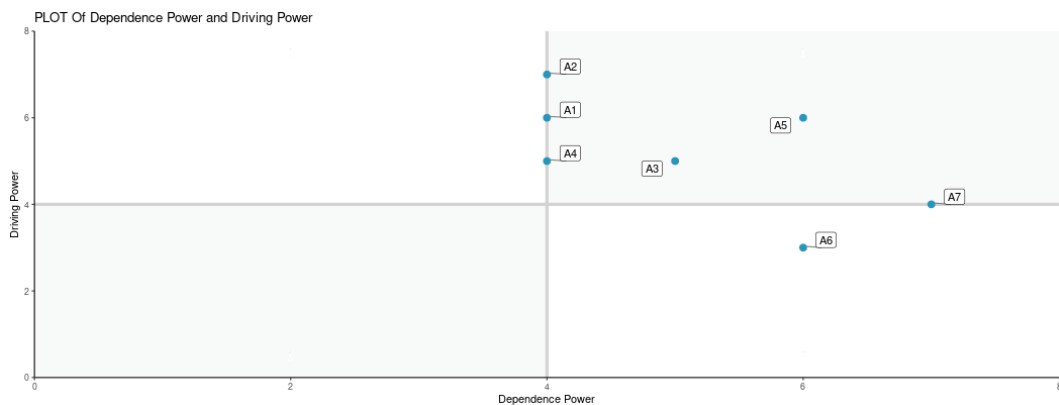
Gambar 8. Graph Level Elemen Kegiatan

Gambar 8 menunjukkan bahwasannya (A1) kurikulum berbasis potensi daerah merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan *Human capital halal*. Kurikulum berbasis potensi daerah di Pulau Madura merupakan pendekatan yang strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal, potensi sumber daya alam, budaya, dan kearifan lokal ke dalam sistem pendidikan. Pendekatan ini bertujuan

untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang unik di Madura, serta untuk memperkuat identitas lokal siswa dan masyarakat. Kurikulum ini dikembangkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari komunitas lokal, termasuk Pemerintah Daerah, tokoh masyarakat, pendidik, dan ahli lokal. Langkah-langkahnya meliputi identifikasi potensi dan tantangan yang dimiliki daerah, pengembangan materi pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan lokal, serta penerapan metode pengajaran yang sesuai dengan konteks Madura. Dalam konteks Pulau Madura, pendekatan ini sangat penting karena pulau ini kaya akan budaya tradisional seperti tari topeng, khasanah seni musik, serta kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam seperti hasil laut. Dengan menerapkan kurikulum berbasis potensi daerah, diharapkan pendidikan dapat lebih mendekatkan diri dengan kehidupan sehari-hari siswa, mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan potensi ekonomi lokal, dan memperkuat rasa cinta terhadap identitas Madura. Dengan mengadopsi pendekatan ini, harapannya adalah pendidikan di Madura dapat berperan lebih efektif dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal, melestarikan budaya tradisional, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan memainkan peran penting untuk meningkatkan kemampuan suatu negara berkembang dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas bagi terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Kurikulum berbasis potensi lokal menjadi kegiatan yang dapat diaplikasikan terhadap pendidikan di Madura sehingga nantinya diharapkan masyarakat lokal mampu dalam mengelola potensi yang dimiliki setiap daerah. Pulau Madura memiliki berbagai sumber daya alam yang beragam sehingga perlu penyesuaian terhadap kurikulum yang berlaku dalam pendidikan. Pulau Madura dikelilingi oleh pantai menjadikan daerah pesisir memungkinkan untuk mengoptimalkan pengelolaan hasil laut dan potensi untuk ekspor hasil alam yang dimiliki sehingga dengan adanya kurikulum berbasis potensi lokal berpotensi untuk mendorong kemajuan industri. Hal tersebut perlu adanya perhatian oleh seluruh elemen masyarakat yang mampu bersaing dalam pangsa pasar industri halal (Syarif & Jakfar, 2019).

Elemen Aktor Kunci.

Elemen aktor kunci dalam strategi pengembangan *Human Capital Halal* di Pulau Madura dijabarkan dalam 7 Sub elemen sebagai berikut. (A1) Kementerian Agama (A2) Pemerintahan Daerah, (A3) Organisasi masyarakat, (A4) Dinas Tenaga Kerja, (A5) Perguruan Tinggi, (A6) Bank Indonesia, (A7) Dinas Kesehatan. Dari 7 sub elemen tersebut dianalisis *Driving power* dan *Dependence power* pada Gambar 9.

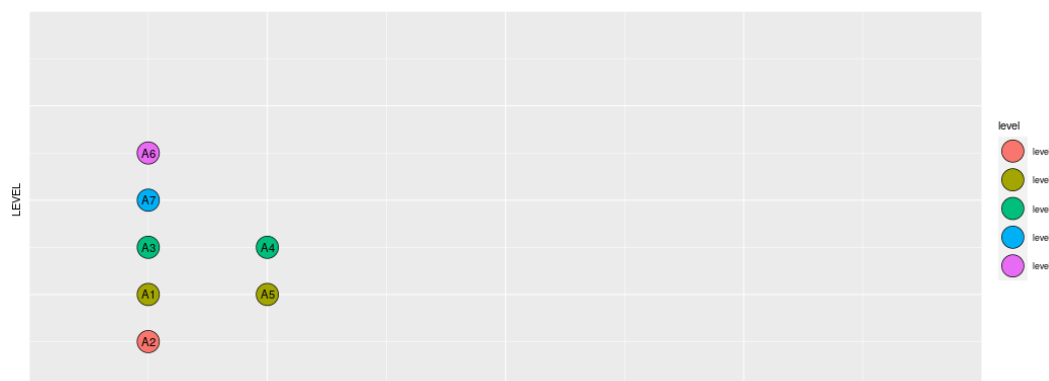


Gambar 9. Micmac Elemen Aktor Kunci

Analisis *Micmac* pada Gambar 9 menunjukkan (A2) Pemerintahan Daerah, (A1) Kementerian Agama dan (A4) Dinas Tenaga Kerja berada pada tengah-tengah antara kuadran *independent* dan kuadran *linkage*. Yang mempunyai ketergantungan di posisi tengah tetapi kekuatan penggeraknya dominan lebih tinggi jika dibandingkan ketergantungannya, dari ketiga kriteria sub elemen tersebut kekuatan yang paling tinggi dimiliki oleh Pemerintahan Daerah. Pada Gambar 9 tersebut (A3) dan (A5) berada pada kuadran *linkage* menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan dan kekuatan berada pada posisi yang sama tinggi. Utamanya (A5) yang posisi kekuatan penggeraknya sama dengan (A1) tetapi tingkat ketergantungannya lebih tinggi dari (A1) dan (A3) kekuatan penggeraknya lebih rendah jika dibandingkan dengan (A5). (A7) Dinas Kesehatan tepat berada pada tengah antara kuadran *linkage* dan kuadran *dependent*, yang menggambarkan ketergantungannya lebih tinggi dan kekuatan penggeraknya

berada pada tengah. Serta (A6) berada pada kuadran *dependent* yang artinya keduanya sama-sama rendah. Dari analisis *Micmac* tersebut dihasilkan level pada Gambar 10.

Berdasarkan Gambar 10 menunjukkan bahwasannya Pemerintahan Daerah memiliki peran penting dan menjadi kunci dari pengembangan sumber daya manusia di Madura. Pemerintahan Daerah selaku pemegang regulasi dan memiliki kendali penuh terhadap perencanaan dan kemajuan daerah, dan harus mampu dalam pengelolaan potensi daerah. Potensi daerah ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang dimiliki, jika sumber daya manusia berkualitas dan unggul akan mampu dalam mengelola potensi daerah yang dimiliki. Pemerintah dapat berkolaborasi dengan berbagai organisasi dan pihak-pihak yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia. Peningkatan pelatihan dan kualitas yang dimiliki menjadi modal utama dalam perencanaan strategis kemajuan daerah (Soares et al., 2015).



Gambar 10. Graph Level Elemen Aktor Kunci

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh pemerintah yaitu penguatan pada bidang-bidang yang mendukung pertumbuhan ekonomi seperti peningkatan sarana umum, jaminan kesehatan yang baik, tingkat pendidikan yang tinggi dan sebagainya. Pemerintah mempunyai peran strategis dalam perekonomian suatu negara, baik sebagai pelaku maupun sebagai fasilitator. Melalui berbagai kebijakan yang terkait sektor publik, pemerintah harus mendorong pertumbuhan ekonomi dengan jalan menarik minat investasi masuk ke daerah Pulau Madura, mendorong perkembangan teknologi, menghasilkan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh bursa tenaga kerja. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah harus mulai pembangunan ekonomi yang berkaitan dengan masalah alokasi sumber daya yang dimiliki, sumber daya diperlukan sebagai faktor produksi yang penting yaitu tenaga kerja/sumber daya manusia, sumber daya alam dan modal, karena menurut teori-teori ekonomi faktor-faktor produksi tersebut sangat ampuh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Saputra, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jaminan kesehatan yang baik dan infrastruktur sosial yang memadai menjadi kebutuhan dalam pengembangan *Human Capital Halal* di Pulau Madura karena dengan infrastruktur yang memadai didukung dengan kesehatan yang baik akan menghasilkan kemampuan sumber daya manusia untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Selain dari segi kesehatan dan infrastruktur sosial, tingkat literasi masih menjadi kendala yang dihadapi, literasi yang tinggi menjadikan sumber daya manusia mampu untuk membaca dan menganalisis lingkungan di sekitar. Hal tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan dengan kurikulum berbasis potensi lokal, dengan adanya pendidikan yang fokus membahas potensi yang ada di sekitar diharapkan mampu menjadi pendobrak perekonomian dan pusat kemajuan daerah, didukung dengan mayoritas sumber daya manusia Muslim mampu untuk mewujudkan perkembangan industri halal dan menjadikan Pulau Madura sebagai pusat produk-produk halal khususnya di Indonesia. Tentunya lembaga pemerintah sebagai pemegang kekuasaan di daerah diharapkan mampu membuka investor dan menjembatani melalui program-program pemerintah serta mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerah.

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam bidang pendidikan, utamanya referensi terkait pengembangan modal manusia dan menjadi pertimbangan arah kebijakan atau kurikulum oleh

lembaga pendidikan sebagai lembaga yang berperan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan oleh lembaga pemerintah di seluruh kabupaten di Pulau Madura dalam membuat regulasi atau kebijakan mengenai peningkatan sumber daya manusia seperti jaminan kesehatan yang baik, peningkatan infrastruktur sosial dan pelatihan peningkatan kemampuan untuk menunjang kesejahteraan di wilayah Madura.

Penelitian ini membahas pada lingkup perkembangan sumber daya manusia Muslim di wilayah Pulau Madura. Hasil penelitian ini mengidentifikasi mengenai kebutuhan, kendala yang dihadapi, tujuan pengembangan dari modal manusia, kegiatan yang dapat dilakukan untuk modal manusia dan lembaga yang mempunyai peran penting dalam pengembangan manusia Muslim di Pulau Madura. Penelitian yang relevan dengan penelitian Anwar, (2017) terkait *urgensi* modal manusia terhadap laju pertumbuhan perekonomian. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk merumuskan strategi-strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan melalui modal manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Y. P., & Wijaya, Y. A. (2021). Sumber daya manusia dalam pengembangan industri halal. *EKSYA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 1(1), 60–70.
- Anwar, A. (2017). Peran modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Jawa. *Jurnal Economia*, 13(1), 79–94. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.13323>
- Ardyansyah, F., & Nasrulloh, N. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Metode Analisis SOAR pada Pariwisata Syariah di Pulau Madura. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3783. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6560>
- Azwar. (2023). Peluang, tantangan dan strategi pengembangan literasi dan sumberdaya manusia ekonomi syariah di Indonesia. *Jurnal Info Artha*, 7(1), 18–30.
- BPS Kabupaten Bangkalan. (2022). Kabupaten Bangkalan dalam angka 2022. *BPS Bangkalan*, 236.
- Faidal, F. (2022). Wisata halal Madura: Strategi destinasi untuk daya saing pasar pariwisata pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2(2), 126–135. <https://doi.org/10.21107/jkim.v2i2.16836>
- Gultom, R. Z., & Tini, A. Q. (2020). Pembangunan infrastruktur dalam Islam: Tinjauan ekonomi dan sosial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 203–211. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.912>
- Kasmawati, Y. (2017). Human capital dan kinerja karyawan (Suatu tinjauan teoritis). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 269–270. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1781>
- Muhammad, & Putri, R. K. (2021). Pengembangan ekonomi syariah dalam perspektif kearifan lokal di Indonesia: Studi kasus pulau Madura. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 150–168.
- OJK. (2022). *Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2022*.
- Puspita, S. N., Maryani, S., Purwantho, H. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 141–154. <https://doi.org/10.20884/1.jmp.2021.13.2.4546>
- Rahayu, A. P., & Dzirkulloh. (2024). *Ketangguhan Lembaga dalam Membangun Human Capital Halal di Madura Menggunakan Metode Institutional Development Framework (Idf)*. 9(1), 17–34.
- Rahmi, A. N. (2020). Perkembangan pariwisata halal dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 1–22. <https://doi.org/10.32678/ije.v11i1.226>
- Rusyadiana, A. S. (2018). Aplikasi interpretative structural modeling untuk strategi pengembangan wakaf tunai di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 1–17.
- Safitri, V., & Noviarita, H. (2022). Modal manusia: Pendidikan, kesehatan dalam pembangunan ekonomi. *Islamic Economics Journal*, 3(1), 80–100.
- Saputra, N. ketut sudaning dan agus. (2020). Peran sistem informasi pemerintahan daerah dalam menunjang peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 12(1), 60–69.
- Setyowati, L. (2015). Literasi informasi dilihat dari perspektif modal manusia. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(2), 232–246. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1594>
- Si'lang, I. L. S., Hasid, Z., & Priyagus. (2019). Analysis of factors that influence the human development index. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 159–169.

<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>

- Soares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). Peranan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 4(2), 231–236.
- Suparno, H. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pembangunan manusia di provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol5.no1.1-22>
- Supriyadi, Rahman, A., Fauzan, & Aisyul Hana, A. (2021). Optimalisasi pariwisata syariah dalam upaya peningkatan ekonomi lokal masyarakat Madura. *GREENOMIKA*, 3(2), 63–73.
- Syarif, M., & Jakfar, A. A. (2019). Strategi pengembangan pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM di Madura pasca pembangunan jembatan Suramadu. *Pamator Journal*, 12(1), 17–22. <https://doi.org/10.21107/pamator.v12i1.5175>
- Syofya, H. (2018). Pengaruh tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 177–185. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1153>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia 2022. In *Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yanti, N., Nurtati, N., & Misharni, M. (2020). Investasi modal manusia bidang pendidikan: Dampak pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 34–36. <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.504>